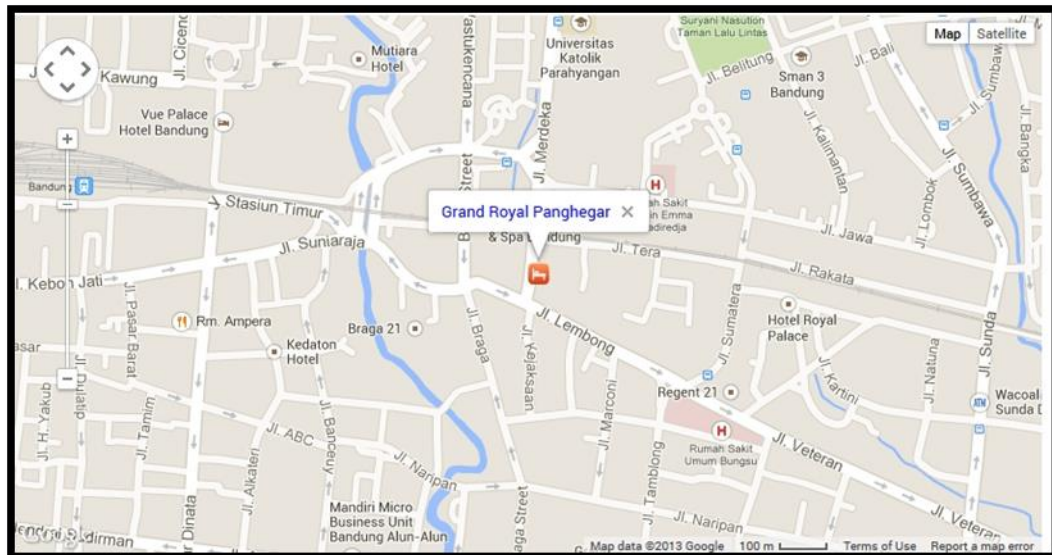


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu hotel yang ada di kota Bandung yaitu Hotel Grand Royal Panghegar yang terletak di Jalan Merdeka No. 2 Bandung. Hotel Grand Royal Panghegar merupakan salah satu hotel bintang \*\*\*\*\* di kota Bandung yang dimiliki dan dikelola oleh lokal namun bertaraf internasional. Hotel ini berdiri sejak tahun 1922 dan memiliki jumlah kamar sebanyak 448 kamar. Hotel Grand Royal Panghegar memiliki desain *Luxury Art Deco* dan dengan mengedepankan *Sundanese Hospitality*.



Sumber: [www.google.co.id/maps/place/Grand+Royal+Panghegar](http://www.google.co.id/maps/place/Grand+Royal+Panghegar)

**Gambar 3.1 Peta Lokasi Hotel Grand Royal Panghegar**

### B. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Wiranto Surakhmat (1985, hlm. 140) metode deskriptif merupakan metode penelitian berdasarkan fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015, hlm. 206) metode penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang mencari penyelesaian

masalah dengan cara menggambarkan dan menganalisa kondisi yang sedang berlangsung.

Dengan metode ini akan dilaksanakan penyusunan data, menganalisis data dan menyimpulkannya. Maka dapat dikatakan metode deskriptif ini tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai efektivitas program training GKM terhadap kinerja karyawan di Hotel Grand Royal Panghegar.

Metode deskriptif ini akan memakai pendekatan analisis kuantitatif, menurut Dajan (1995) dalam Gede Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka (2012, hlm. 131) mengatakan jika serangkaian observasi atau pengukuran dapat dinyatakan dalam angka-angka maka kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran tersebut dinamakan data kuantitatif. Artinya analisis kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya secara umum akan diolah secara statistik.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan berkarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 49). Dapat diartikan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/subjek data yang terdapat pada suatu tempat yang dijadikan lokasi penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut sasaran populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah karyawan Hotel Grand Royal Panghegar yang mengikuti program training GKM yaitu sebanyak 37 orang.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 49) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2014, hlm. 122). Maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan merupakan semua anggota populasi yaitu 37 orang.

#### D. Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang diamati yaitu program training yang meliputi tujuan, materi, pelatih, metode, fasilitas, lokasi, dan waktu. Variabel kedua adalah kinerja karyawan yang meliputi hasil kerja, pengetahuan, inisiatif, kecekatan mental, sikap, dan disiplin waktu atau absensi. Penulis merumuskan variabel-variabel tersebut dalam indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Program Training**

Variabel	Indikator	Ukuran
1	2	3
Program Training	1. Tujuan	1) Tingkat kejelasan tujuan training
		2) Tingkat pemahaman tujuan training
	2. Materi	1) Tingkat kesesuaian materi dengan pelaksanaan trainin
		2) Tingkat kejelasan isi materi
	3. Pelatih	1) Tingkat kedisiplinan pelatih

		2) Tingkat penguasaan materi oleh pelatih
	4. Metode	1) Tingkat kesesuaian metode training dengan materi

**Tabel 3.1****(Lanjutan)**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
	5. Fasilitas	1) Tingkat kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan training
	6. Lokasi	1) Tingkat kenyamanan tempat training
	7. Waktu	1) Ketepatan waktu pelaksanaan training

*Sumber: Mangkunegara (2001, hlm.44)***Tabel 3.2****Operasional Variabel Kinerja Karyawan**

Variabel	Indikator	Ukuran
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Kinerja Karyawan	1. Hasil Kerja	1) Tingkat kemampuan mengidentifikasi masalah 2) Tingkat kemampuan mencari faktor penyebab yang dominan 3) Tingkat kemampuan membuat rencana penanggulangan 4) Tingkat kemampuan melaksanakan penanggulangan 5) Tingkat kemampuan mengevaluasi hasil penanggulangan
	2. Pengetahuan	1) Tingkat pengetahuan mengenai

		metode-metode statistik
		2) Tingkat pengetahuan mengenai teknik-teknik pengendalian kualitas

**Tabel 3.2****(Lanjutan)**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
	3. Inisiatif	1) Inisiatif dalam memberikan ide-ide penanggulangan masalah 2) Semangat dalam melaksanakan penanggulangan
	4. Kecekatan Mental	1) Kemampuan memberikan saran-saran positif 2) Kemampuan mengontrol emosi dalam berdiskusi
	5. Sikap	1) Sikap tanggap terhadap permasalahan yang muncul 2) Sikap tanggap dalam melaksanakan penanggulangan masalah
	6. Disiplin Waktu dan Absensi	1) Tingkat ketepatan waktu kerja 2) Tingkat kehadiran atau absensi kerja

Sumber: Sutrisno (2015, hlm.152)

### E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data utama menurut Lofland dan Lofland adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2013, hlm. 129). Dalam penelitian ini sumber data utama didapatkan langsung dari lokasi penelitian, data tersebut diambil dari karyawan Hotel Grand Royal Panghegar dengan cara penyebaran kuesioner dan wawancara langsung kepada pengelola Hotel Grand Royal Panghegar.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Bungin (2013) dalam Ibrahim (2015, hlm. 70) menyatakan bahwa sumber data sekunder merupakan segala bentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto, ataupun sumber data kedua setelah sumber data primer. Dalam penelitian ini penulis meminta data mengenai profil Hotel Grand Royal Panghegar dan program training GKM sebagai langkah awal untuk membuat penelitian ini. Selain itu juga studi pustaka untuk menunjang kesesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm. 401). Dalam pengumpulan data peneliti memakai teknik pengumpulan data yaitu:

### 1. Metode Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015, hlm. 72) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dapat diartikan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada sumber data untuk

mengetahui informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan *Training Coordinator* dan fasilitator GKM di Hotel Grand Royal Panghegar.

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015, hlm. 199).

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015, hlm. 82). Dapat diartikan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini penulis mempelajari dokumen dan catatan yang berhubungan dengan program training GKM di Hotel Grand Royal Panghegar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen atau alat yang digunakan sebagai pengumpul data agar data lebih akurat. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 146) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pernyataan atau pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihannya. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu responden diberi kuesioner setelah diisi dan diketahui jawabannya maka selanjutnya akan diolah dan dianalisis.

Adapun tipe skala pengukuran yang dibuat dalam kuesioner ini adalah menggunakan pendekatan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 132)

skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, jawaban tersebut diberi nilai untuk membedakan bobot dari jawaban tersebut. Contoh skor pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**

**Skor Pernyataan Skala *Likert***

No	Skor Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: (Sugiyono, 2014, hlm. 133)*

Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban kuesioner yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden kedalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas.

## **G. Proses Pengembangan Instrumen**

Dalam penelitian ini proses pengembangan instrumen merupakan kelanjutan dari instrumen yang sudah ada, dimana instrumen diuji terlebih dahulu sebelum proses analisis penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini digunakan dua uji untuk menilai keabsahan dari kuesioner yaitu:

### **1. Uji Validitas**

Tahap awal dalam pengolahan data adalah menguji validitas kuesioner. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat



kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen digunakan untuk mengukur seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya (Arikunto, 2006, hlm. 168). Kuesioner dikatakan sah bila memiliki butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang saling berhubungan dengan konsep-konsep yang diinginkan. Pada proses uji validitas formula yang digunakan adalah menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson dengan dibantu *Software SPSS 23 for windows*. Berikut adalah rumus dari *Product Moment*, *Karl Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi uji validitas
- X = Skor yang diperoleh subjek dari keseluruhan item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

- a) Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )
- b) Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ )

Berikut ini adalah Tabel 3.4 hasil dari pengujian validitas menggunakan *software SPSS 23 for windows*:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No. Item	Pernyataan	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
1	2	3	4	5	6
Program Training	1	Tingkat kejelasan tujuan program training GKM	0,523	0,324	Valid
	2	Tingkat pemahaman tujuan training GKM	0,506	0,324	Valid

Tabel 3.4

(Lanjutan)

1	2	3	4	5	6
	3	Tingkat kesesuaian materi GKM dengan pelaksanaan	0,487	0,324	Valid
	4	Tingkat kejelasan isi materi GKM	0,734	0,324	Valid
	5	Tingkat kedisiplinan pelatih GKM	0,541	0,324	Valid
	6	Tingkat penguasaan materi pelatih GKM	0,564	0,324	Valid
	7	Tingkat kesesuaian metode training GKM dengan materi	0,768	0,324	Valid
	8	Tingkat kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan training GKM	0,579	0,324	Valid
	9	Tingkat kenyamanan tempat training GKM	0,579	0,324	Valid

	10	Tingkat ketepatan waktu pelaksanaan training GKM	0,762	0,324	<b>Valid</b>
<b>Kinerja Karyawan Sebelum GKM</b>	1	Tingkat kemampuan mengidentifikasi masalah	0,364	0,324	<b>Valid</b>
	2	Tingkat kemampuan mengelompokan masalah	0,367	0,324	<b>Valid</b>
	3	Tingkat kemampuan mencari faktor penyebab	0,410	0,324	<b>Valid</b>

**Tabel 3.4**  
**(Lanjutan)**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
	4	Tingkat kemampuan memilih faktor penyebab dominan	0,330	0,324	<b>Valid</b>
	5	Tingkat kemampuan membuat rencana penanggulangan	0,649	0,324	<b>Valid</b>
	6	Tingkat kemampuan melaksanakan penanggulangan	0,580	0,324	<b>Valid</b>
	7	Tingkat kemampuan mengevaluasi hasil penanggulangan	0,589	0,324	<b>Valid</b>
	8	Tingkat pengetahuan mengenai tabel data	0,720	0,324	<b>Valid</b>
	9	Tingkat pengetahuan	0,630	0,324	<b>Valid</b>

		mengenai diagram			
	10	Tingkat pengetahuan membuat rencana penanggulangan dengan metode 5W2H	0,640	0,324	<b>Valid</b>
	11	Tingkat inisiatif dalam memberikan penanggulangan masalah	0,345	0,324	<b>Valid</b>
	12	Semangat dalam melaksanakan penanggulangan	0,543	0,324	<b>Valid</b>
	13	Kemampuan memberikan saran-saran positif	0,521	0,324	<b>Valid</b>

**Tabel 3.4**  
**(Lanjutan)**

1	2	3	4	5	6
	14	Kemampuan mengontrol emosi	0,414	0,324	<b>Valid</b>
	15	Sikap tanggap terhadap permasalahan yang muncul	0,666	0,324	<b>Valid</b>
	16	Sikap tanggap dalam menghadapi permasalahan	0,339	0,324	<b>Valid</b>
	17	Tingkat ketepatan waktu kerja	0,344	0,324	<b>Valid</b>
	18	Tingkat kehadiran atau	0,342	0,324	<b>Valid</b>

		absensi kerja			
<b>Kinerja Karyawan Setelah GKM</b>	1	Tingkat kemampuan mengidentifikasi masalah	0,564	0,324	<b>Valid</b>
	2	Tingkat kemampuan mengelompokan masalah	0,614	0,324	<b>Valid</b>
	3	Tingkat kemampuan mencari faktor penyebab	0,523	0,324	<b>Valid</b>
	4	Tingkat kemampuan memilih faktor penyebab dominan	0,446	0,324	<b>Valid</b>
	5	Tingkat kemampuan membuat rencana penanggulangan	0,758	0,324	<b>Valid</b>
	6	Tingkat kemampuan melaksanakan penanggulangan	0,331	0,324	<b>Valid</b>

**Tabel 3.4****(Lanjutan)**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
	7	Tingkat kemampuan mengevaluasi hasil penanggulangan	0,520	0,324	<b>Valid</b>
	8	Tingkat pengetahuan mengenai tabel data	0,554	0,324	<b>Valid</b>
	9	Tingkat pengetahuan mengenai diagram	0,592	0,324	<b>Valid</b>

	10	Tingkat pengetahuan membuat rencana penanggulangan dengan metode 5W2H	0,631	0,324	<b>Valid</b>
	11	Tingkat inisiatif dalam memberikan penanggulangan masalah	0,794	0,324	<b>Valid</b>
	12	Semangat dalam melaksanakan penanggulangan	0,497	0,324	<b>Valid</b>
	13	Kemampuan memberikan saran-saran positif	0,358	0,324	<b>Valid</b>
	14	Kemampuan mengontrol emosi	0,615	0,324	<b>Valid</b>
	15	Sikap tanggap terhadap permasalahan yang muncul	0,601	0,324	<b>Valid</b>
	16	Sikap tanggap dalam menghadapi permasalahan	0,557	0,324	<b>Valid</b>
	17	Tingkat ketepatan waktu kerja	0,360	0,324	<b>Valid</b>

**Tabel 3.4**  
**(Lanjutan)**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
	18	Tingkat kehadiran atau absensi kerja	0,330	0,324	<b>Valid</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2016

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji validitas dari penyebaran kuesioner sebanyak 37 kuesioner dan menggunakan *software SPSS 23 for windows*. Dengan ketentuan taraf signifikansi 5% dan r tabelnya adalah 0,324. Maka dari hasil uji validitas diatas, pernyataan mengenai program training, kinerja karyawan sebelum dan setelah melaksanakan program training GKM dinyatakan valid karena r hitungnya lebih besar dari r tabel.

## 2. Uji Realibilitas

Ketika suatu kuesioner sudah dinyatakan valid pada uji validitas maka dilanjutkan pada proses selanjutnya yaitu mengukur tingkat keandalan kuesioner atau uji realibilitas. Realibilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tarif konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang dua kali atau lebih. Pengujian realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006, hlm. 178). Menurut Siregar (2013, hlm. 90) kriteria dari suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai koefisien realibilitasnya atau t hitung  $> 0,6$ . Pernyataan ini diperkuat oleh I Gede Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka (2012, hlm. 141) yang menyatakan bahwa pengujian terhadap realibilitas dengan menggunakan teknik uji *product moment* atau *alpha cronbach* dinyatakan reliabel pada tingkat signifikan 0,6. Berikut adalah rumus ukuran umum dari konsistensi internal skala multi-item yaitu:

$$Ca = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

Ca = *Cronbach Alpha* (realibilitas instrument)

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Berikut ini adalah Tabel 3.5 hasil dari pengujian realibilitas menggunakan *software SPSS 23 for windows*:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Realibilitas**

No.	Variabel	Nilai	Nilai	Keterangan
		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
1	Program Training	0,805	0,6	<b>Reliabel</b>
2	Kinerja Karyawan Sebelum GKM	0,804	0,6	<b>Reliabel</b>
3	Kinerja Karyawan Setelah GKM	0,838	0,6	<b>Reliabel</b>

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2016*

Hasil uji realibilitas dari seluruh kuesioner penelitian dinyatakan reliabel atau dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama, karena hasil diatas menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> lebih besar t<sub>tabel</sub> dengan kriteria t<sub>tabel</sub> diatas adalah 0,6.

## H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2014, hlm. 206). Setelah tahap pengolahan data yang sudah menjadi valid dan reliabel maka tahap selanjutnya adalah analisis data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, tahapannya adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 206) analisis data dengan menggunakan metode deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.



Rumusan masalah pertama mengenai program training GKM yang dilaksanakan di Hotel Grand Royal Panghegar dan rumusan masalah kedua juga ketiga tentang kinerja karyawan sebelum dan setelah melaksanakan program training GKM menggunakan metode deskriptif. Setelah semua data terkumpul selanjutnya proses tabulasi data kemudian diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif. Setelah mendapatkan data hasil jawaban maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan cara yaitu:

- a. *Editing* data, dilakukan untuk pemeriksaan pada kuesioner apakah sudah sesuai atau tidak.
- b. *Coding*, menterjemahkan data dalam bentuk angka menggunakan skala *Likert*.
- c. *Tabulating*, mengubah jawaban dalam kuisisioner menjadi bentuk angka yang nantinya akan dijumlahkan sesuai dengan skala *Likert*.

Berikut merupakan tabel 3.6 contoh tabel pengolahan analisis deskriptif:

**Tabel 3.6**

**Tabel Pengolahan Data**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Total		% Skor	Rata-rata
		STS		TS		C		S		SS		% Skor			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%				
Total Skor															

*Sumber: Data olahan peneliti (2016)*

## 2. Garis Kontinum

Untuk mengklasifikasikan kelompok interval pada olahan data kuesioner, maka dibuat jenjang intervalnya dengan garis kontinum. Menurut Panuju (1995, hlm. 44) langkah-langkah perhitungan dalam teknik garis kontinum adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai indeks minimum  
 Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
- b. Mencari nilai indeks maksimum  
 Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
- c. Nilai Jenjang Interval =  $\frac{\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$

Berikut merupakan contoh gambar garis kontinum:

**Gambar 3.2**

**Contoh Garis Kontinum**

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------	--------	---------------

Sumber: (Panuju, 1995, hlm. 45)

### 3. *Method of Successive Interval* (MSI)

*Method of Successive Interval* merupakan teknik metode yang paling sederhana untuk mengubah data dari ordinal menjadi interval. Menurut Syarifudin Hidayat (2002, hlm. 55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Karena hasil dari data yang menggunakan skala *Likert* merupakan data ordinal sedangkan analisis data menggunakan *paired sample t-test* membutuhkan data interval. Maka perlu dikonversikan terlebih dahulu, dalam penelitian ini data ordinal yang telah didapat dikonversikan menjadi data interval melalui alat yaitu *Method Success Interval* (MSI). Berikut merupakan langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* dengan menggunakan aplikasi tambahan *stat97.xla*. yaitu:

- a. Masukkan data yang akan diubah. Dapat diketikan atau *copy* data dari SPSS atau *word* di kolom A baris 1
- b. Pilih *Add In>statistics>successive interval>yes*
- c. Pada saat kursor di data *Range* blok data yang ada sampai selesai, kemudian pindahkan ke *cell output*

- d. Klik di kolom baru untuk membuat output, lalu tekan *next*
- e. Kemudian pilih *select all* isikan minimum *value 1* dan maksimum *value 9* (atau sesuai dengan jarak nilai terendah sampai teratas)
- f. Tekan *next>finish*

#### 4. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah ke empat yaitu efektivitas program training GKM terhadap kinerja karyawan di Hotel Grand Royal Panghegar, menggunakan teknik analisis *paired sample t-test*. Teknik tersebut memiliki persyaratan statistik yang harus dipenuhi, berikut langkah-langkah untuk teknik analisis *paired sample t-test*:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang digunakan karena uji *statistic parametric* menyaratkan data harus berdistribusi normal (Supardi, 2013, hlm. 129). Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik, artinya sebelum dilakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Sehingga sebelum dilakukan analisis *paired sample t-test* maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS versi 23 for windows*. Berdasarkan kepada pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi normal.

Pada tabel 3.7 akan dijelaskan mengenai hasil uji normalitas pada penelitian efektivitas program training GKM terhadap kinerja karyawan di Hotel Grand Royal Panghegar sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kinerja_Sebelum	Kinerja_Sesudah
N		37	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50.0360	49.1010
	Std. Deviation	8.26066	9.39472
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.060
	Positive	.071	.060
	Negative	-.100	-.055
Test Statistic		.100	.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan Peneliti (2016)

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kinerja sebelum dan setelah melaksanakan program training GKM adalah sebesar 0,200 dan 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi kinerja sebelum dan setelah melaksanakan program training GKM lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan normalitas untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

b. *Paired Sample T-Test*

Pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ke empat terkait dengan efektivitas program training GKM terhadap kinerja karyawan di Hotel Grand Royal Panghegar maka digunakan analisis *paired sample t-test*. Karena pada penelitian ini jawaban yang dibutuhkan yaitu tanggapan dari karyawan Hotel Grand Royal Panghegar yang mengetahui dan merasakan perbedaan dari sebelum dan setelah melaksanakan program training GKM. Uji *paired sample t-test* memiliki beberapa persyaratan statistik yang harus dipenuhi. Teknik analisis *paired t-test* dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

### 1) Analisis *Paired-Sample T-Test*

*Paired sample t-test* adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh, maka perbedaan rata-rata adalah nol. *Paired sample t-test* adalah dimana kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian terhadap sampel tersebut dilakukan dua kali.

*Paired sample t-test* juga merupakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis beda dua rata-rata sampel untuk data yang berbentuk interval atau rasio. Untuk melakukan *t-test* diperlukan data berskala interval atau rasio yang dalam SPSS disebut *scale*. Berikut adalah rumus dari *paired sample t-test*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = Varians sampel 1

$s_2^2$  = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun oleh peneliti. Untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2009, hlm. 250) rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-2$

$r^2$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya sampel

Ketentuan dari uji hipotesis ini yaitu:

**$H_o$**  : Tidak terjadi perbedaan yang nyata pada kinerja karyawan Hotel Grand Royal Panghegar setelah melaksanakan program training GKM.

**$H_a$**  : Terjadi perbedaan yang nyata pada kinerja karyawan Hotel Grand Royal Panghegar setelah melaksanakan program training GKM.

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- 1) Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.